BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kelangsungan perkembangan dan pertumbuhan anak didik, berbagai pelayanan di selenggarakan. Masing-masing pelayanan itu memiliki peran yang sangat berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan pengaruh positif dalam proses perkembangan anak didik, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud. Sebagai contoh peran guru dalam pelayanan pendidikan adalah mengajar, mendidik dan membimbing para siswa untuk memperoleh ilmu yang bermanfat dan dapat menggapai cita-cita yang di inginkan.[1]

Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang semaksimal mungkin.[2] Yang juga merupakan bagian integral dan tidak bisa terpisah dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah termasuk madrasah. Hal ini berarti proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan

[1] http://muawanah66.wordpress.com/2012/04/30/peran-bimbingan-konseling-di-sekolah/diakses tanggal 10/10/2014.

[2] http://effandi0009.blogspot.com/2011/11/jenis-layanan-dan-kegiatan-pendukung.html, diakses tanggal 10/10/2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah tidak akan memperoleh hasil yang optimal tanpa di dukung oleh penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang baik.[3]

Dalam proses pendidikan di sekolah termasuk madrasah, siswa merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karekteristiknya. Sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangannya, siswa memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi dengan lingkungannya. Terdapat perbedaan individual antara siswa yang satu dengan lainnya. Selain itu sebagai pelajar, senantiasa terjadi perubahan perilaku sebagai akibat hasil proses belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Beberapa aspek psikologis dalam pendidikan yang bersumber dari siswa dapat menimbulkan berbagai masalah psikologis pula. Masalah-masalah psikologis yang timbul pada siswa menuntut adanya upaya pemecahan melalui pendekatan psikologi antara lain melalui layanan bimbingan dan konseling.

Beberapa masalah psikologis yang menjadi latar belakang perlunya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, salah satunya yakni masalah penyesuaian diri. Individu harus menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungannya baik di sekolah, di rumah, maupun ditengah-tengah masyarakat. Apalagi individu tidak mampu menyesuaikan diri, maka akan timbul banyak masalah. Demikian juga halnya siswa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah atau madrasah. Tidak semua siswa mampu menyesuaikan diri

[3] Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi),* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara cepat dan baik dengan lingkungannya. Selain itu siswa yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara baik berpeluang untuk mengalami kegagalan dalam proses pendidikan dan pembelajarannya. Dalam kondisi seperti itu, sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan agar setiap siswa dapat menyesuaikan diri secara baik dan terhindar dari gejala-gejala perilaku *maladjusted* atau maladaptif. Upaya memberikan bantuan kepada siswa agar mampu menyesuaikan diri secara baik dapat diwujudkan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.[4]

Anak belajar bukan hanya dari seorang guru, tetapi juga dari teman-temannya, dan bukan hanya kemampuan kognitif yang ia pelajari itu melainkan termasuk kemampuan sosial pun di pelajarinya. Dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial, baik dengan teman-teman maupun dengan guru, anak-anak banyak mengalami permasalahan. Misalnya, perasaan rendah diri, ketergantungan pada kawan, iri hati, cemburu, curiga, persaingan, perkelahian, permusuhan, terbentuknya kliq dan sebagainya, merupakan permasalahan penyesuaian dengan teman-teman.

Sedangkan permasalahan penyesuaian sosial anak dengan guru misalnya, anak tidak menyenangi guru, tergantung pada guru, tidak ada gairah belajar atau masalah lain yang berhubungan dengan kedisiplinan.[5]

---

[4] Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, ibid, h. 10.

[5] Furqon, *Konsep dan Aplkasi Bimbingan Konselig di Sekolah Dasar*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan klasikal yang merupakan proses pemberian bantuan kepada seluruh siswa melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal yang disajikan secara sistematis.

Dengan adanya permasalahan penyesuaian diri ini akan di lakukan bimbingan klasikal. Dalam melakukan bimbingan klasikal guru BK diharapkan melakukannya dengan metode yang menarik dan inovatif supaya siswa merasa antusias dan tidak jenuh salah satunya dengan menggunakan teknik *role play*.[6]

Seperti kasus yang ditemukan penulis di MA Kanjeng Sepuh kelas X MIA 1. Sebelumnya penulis telah melakukan komunikasi dengan guru Bimbingan dan Konseling disana bahwa siswa-siswi kelas X MIA 1 kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya maupun teman-temannya, dikarenakan kelas X MIA 1 adalah kelas unggulan di MA Kanjeng Sepuh. Apabila anak tidak mampu menyesuaikan diri maka pada perkembangan selanjutnya akan terganggu, misalnya tidak memiliki teman, kesulitan dalam kerja kelompok, tidak bisa mengikuti proses belajar dengan optimal, tidak bisa menerima guru dengan baik dan masih banyak akibat-akibat yang timbul apabila siswa tidak paham arti penting penyesuaian diri.

Teknik *role playing* yang telah penulis paparkan di atas yang merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam

[6] http://sherraadiantys.blogspot.com/2014/06/pengaruh-metode-role-playing-dalam.html diakses pada tanggal 02/10/2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari perilaku sosial dan nilai-nilai. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui hasil dari teknik ini dengan melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Teknik *Role Playing* dalam Bimbingan Klasikal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas X MIA 1 MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik"**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, dapat diambil permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Penyesuaian diri pada siswa kelas X MIA 1 MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik?
2. Bagaimana penerapan teknik *role playing* dalam bimbingan klasikal pada siswa kelas X MIA 1 MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik?
3. Adakah pengaruh teknik *role playing* dalam bimbingan klasikal terhadap penyesuaian diri siswa kelas X MIA 1 MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas penulis ingin memberikan batasan masalah dengan fungsi sebagai penyempit obyek yang akan diteliti. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dalam melakukan penelitian ini peneliti hanya meneliti bagaimana penerapan bimbingan klasikal dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas X MIA 1 MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah terbatas siswa kelas X MIA 1 di MA Kanjeng Sepuh

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyesuaian diri pada siswa kelas X MIA 1 MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik
2. Untuk mengetahui penerapan teknik *role playing* dalam bimbingan klasikal pada siswa kelas X MIA 1 MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh teknik *role playing* dalam bimbingan klasikal terhadap penyesuaian diri siswa kelas X MIA 1 MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

E. Manfaaat Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Konselor Sekolah

   Konselor di sekolah dapat mengetahui sejauh apa kesulitan pada siswa dalam penyesuaian diri di sekolah. Hal ini dapat di gunakan untuk meningkatkan kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang sulit dalam penyesuaian diri.

2. Bagi Siswa

   Siswa mengetahui pentingnya penyesuaian diri dan berusaha semaksimal mungkin agar bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran umum prilaku siswa yang kurang menyesuaikan diri, memberikan manfaat bagi para guru dalam menyikapi perilaku siswa yang sulit menyesuaikan diri, dan memberikan informasi tentang cara dalam menanggulanginya dalam bentuk sebuah program bimbingan dan konseling.

4. Bagi Peneliti

Untuk memberikan gambaran dan masukan untuk melaksanakan dan mengimplementasikan di lapangan secara real.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian judul proposal ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya yang berkekuatan).[7]

2. Teknik *role playing*

Teknik *role playing* merupakan model pembelajaran di mana individu (siswa) memerankan situasi yang imajinatif (dan paralel dengan kehidupan nyata) dengan tujuan untuk membantu tercapainya pemahaman diri sendiri, meningkatkan keterampilan-keterampilan (termasuk keterampilan problem

[7] Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 731.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solving), menganalisis perilaku, atau menunjukkan pada orang lain bagaimana perilaku seseorang atau bagaimana seseorang harus berperilaku.

Model *role playing* ini sangat efektif untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari perilaku sosial dan nilai-nilai. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa: (1) kehidupan nyata dapat dihadirkan dan dianalogikan ke dalam skenario permainan peran, (2) *role playing* dapat menggambarkan perasaan otentik siswa, baik yang hanya dipikirkan maupun yang diekspresikan, (3) emosi dan ide-ide yang muncul dalam permainan peran dapat digiring menuju sebuah kesadaran, yang selanjutnya akan memberikan arah menuju perubahan, dan (4) proses psikologis yang tidak kasat mata yang terkait dengan sikap, nilai, dan sistem keyakinan dapat digiring menuju sebuah kesadaran melalui pemeranan spontan dan diikuti analisis.[8]

3. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik.[9]

[8] http://paul-arjanto.blogspot.com/2011/06/permainan-peran-role-playing-model.html, diakses pada tanggal 02/10/2014.

[9] http://fauzizdeslav.blogspot.com/2013/09/belajar-mengajar-dan-pelayanan-klasikal.html diakses pada tanggal 02/10/2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Winkel dan Hastuti, Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran.[10]

4. Penyesuaian Diri

Menurut A.A. Schneiders penyesuaian diri merupakan suatu proses mental dan tingkahlaku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri, yang dapat diterima oleh lingkungannya. Jadi penyesuaian diri adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan-rangsangan dari dalam diri sendiri maupun reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal dari lingkungannya.[11]

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

[10] http://lisnadotcom.wordpress.com/ diakses pada tanggal 02/10/2014.

[11] Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), h. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II Landasan teori

Berisi pemaparan tentang kajian pelaksanaan teknik *role playing*; meliputi pengertian, tujuan, prosedur.

Dilanjutkan dengan kajian tentang bimbingan klasikal, dan penyesuaian diri siswa yang meliputi pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi, jenis-jenis, penyesuaian diri di sekolah. Dan diakhiri dengan pengaruh teknik *role playing* dalam bimbingan klasikal terhadap penyesuaian diri siswa.

Bab III Laporan hasil penelitian

Bab ini berisi tentang laporan penelitian meliputi tahapan persiapan penelitian meliputi pembuatan proposal, pembuatan surat perizinan dan tahap pelaksanaan penelitian meliputi pembuatan jadwal penelitian, pengumpulan data, Penyajian data hasil penelitian, Analisis hasil penelitian.

Bab IV Penutup

Berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id